



Pengaruh Strategi Pembina Ekstrakurikuler Kitab Kuning dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Pesantren Musthafawiyah

Nadia Syahida Lbs¹, Ali Yusron², Ainun Mardia Harahap³

^{1,2,3} STAIN Mandailing Natal, Indonesia

E-Mail: nadiasyahida183@gmail.com, aliyusronsiregar@gmail.com,
ainukandung6@gmail.com

Abstract This study aims to determine the influence of the yellow book extracurricular instructor strategy in improving student achievement. This study was conducted at the Musthafawiyah Islamic Boarding School. In this study, the researcher took samples using Total Sampling (saturated sample), this is because the population is less than 100 so that the entire population is used as a sample. The sample of this study was 48 people. The results of the data analysis obtained using data analysis techniques, namely descriptive analysis, requirement testing and hypothesis testing using the SPSS version 23 program. The results of the data analysis obtained the correlation coefficient value (r_{xy}) = 0.536 with sig. (p) = 0.000 < 0.05. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, with a coefficient of determination (R^2) of 0.287 of 28.7% with the remaining percentage of 71.3% influenced by other variables. With F_{count} of 18.524. The conclusion is that there is a significant influence between the extracurricular yellow book mentor strategy variables in improving student achievement at the Musthafawiyah Islamic Boarding School. The extracurricular mentor strategy (X) has a significant effect on improving student achievement (Y). with a determination coefficient (R^2) of 0.287, which means that the extracurricular mentor strategy has an effect on improving student achievement with a percentage of 28.7% with the remaining percentage of 71.3% influenced by other variables. Student achievement (Y) at the Musthafawiyah Islamic boarding school has a significance value of 0.128 > 0.05, so the data is declared normally distributed and is in the good category with a percentage of 87.2%.

Keywords: Strategy, Extracurricular Mentor, Student Achievement.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembina ekstrakurikuler kitab kuning dalam meningkatkan prestasi peserta didik. penelitian ini dilakukan di Pesantren Musthafawiyah. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel menggunakan *Total Sampling* (sampel jenuh) hal ini karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel penelitian ini berjumlah 48 orang. Hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif, uji persyaratan dan uji hipotesis menggunakan program SPSS versi 23. Hasil analisis data yang diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,536 dengan sig. (p) = 0,000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,287 sebesar 28,7% dengan sisa persentase 71,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan F_{hitung} yaitu sebesar 18,524. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel strategi pembina ekstrakurikuler kitab kuning dalam meningkatkan prestasi peserta didik di Pesantren Musthafawiyah. Strategi pembina ekstrakurikuler (X) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik (Y). dengan besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,287 yang artinya strategi pembina ekstrakurikuler berpengaruh dalam meningkatkan prestasi peserta didik dengan persentase sebesar 28,7% dengan sisa persentase 71,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Prestasi peserta didik (Y) di pesantren musthafawiyah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,128 > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal dan berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 87,2%.

Kata Kunci : Strategi, Pembina Ekstrakurikuler, Prestasi Peserta Didik

1. LATAR BELAKANG

Lembaga pendidikan memiliki tugas untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas sehingga dapat memiliki daya saing (Zulkarnain, 2021). manusia yang unggul dan berkualitas merupakan manusia yang memiliki kompetensi atau keterampilan, dan memiliki kepribadian yang positif. Keterampilan atau kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut dapat berupa kompetensi bidang akademik dan bidang non akademik (Ekstrakurikuler).

Pesantren Musthafawiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan santri yang unggul dan berkualitas, baik di bidang akademik maupun bidang ekstrakurikuler. Pesantren musthafawiyah sudah menunjukkan eksistensinya dengan banyaknya prestasi yang diraih. pesantren ini juga tidak mengesampingkan akhlak dan moral, bagi pesantren ini akhlak adalah hal utama yang harus ditanamkan dalam setiap pribadi santri. Potensi yang ada dalam setiap diri peserta didik dibimbing dan diarahkan serta dipersiapkan untuk mengikuti lomba atau untuk bekal bagi dirinya sendiri. Dan tidak jarang pesantren ini selalu meraih juara umum pada beberapa event yang dilaksanakan di tingkat kecamatan atau perlombaan antar pesantren.

Kegiatan ekstrakurikuler di setiap sekolah tentunya berbeda walaupun memang ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti dan ekstrakurikuler pilihan. Contoh kegiatan ekstrakurikuler adalah bidang olahraga seperti voli, basket, badminton, bidang keagamaan seperti kaligrafi, MTQ (Musabaqoh Tilawatil Quran), pembacaan kitab kuning, pidato keagamaan, pramuka, dan lain sebagainya.

Pesantren Musthafawiyah merupakan salah satu pesantren tertua yang terletak di Desa Purba Baru, Kec. Lembah Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal, yang sudah berdiri pada tahun 1912 oleh Syekh Mustafa bin Husein, dan saat ini sudah berusia satu abad lamanya. Di bidang ekstrakurikuler, pondok pesantren ini memiliki banyak kegiatan, diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni baca Al-Quran, imam dan Khotib Jumat, seni pidato/dakwah, Qiroatil Qutub/kitab kuning, kaligrafi, tahfidz alquran, manasik haji, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak meraih prestasi di Pesantren Musthafawiyah adalah pada bidang pembacaan kitab kuning oleh santri.

Pesantren Musthafawiyah merupakan salah satu pesantren yang paling masyhur dengan pembelajaran kitab kuningnya, terbukti dengan prestasi yang diraih pada bidang ini. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler bidang kitab kuning di Musthafawiyah selain untuk pembelajaran adalah untuk menyiapkan lulusan yang siap untuk melanjutkan studi ke luar negeri. Semua ini tentunya tidak luput dari keberhasilan dari guru pembina dalam membimbing kegiatan ekstrakurikuler tersebut sehingga dapat memperoleh prestasi.

Kegiatan pembacaan kitab kuning di Pesantren Musthafawiyah dilakukan secara aktif dan para santri dibimbing secara berkala oleh guru pembina, selain itu juga belajar mandiri dengan diadkannya kegiatan tabligh pada waktu yang telah dijadwalkan. Santri-santri yang mengikuti kegiatan tersebut nantinya akan diutus oleh pihak pesantren untuk mengikuti perlombaan pembacaan kitab kuning. Perlombaan tersebut selalu diadakan setiap tahunnya oleh pihak

penyelenggara dari tingkat Kecamatan hingga pada tingkat Nasional. Bidang perlombaan pembacaan kitab kuning disebut dengan MQK (Musabaqoh Qiroatul Kutub). MQK merupakan suatu ajang untuk memperlombakan substansi dari apa yang telah dipelajari santri di Pesantren.

Strategi yang dilakukan oleh guru pembina di Pesantren Musthafawiyah dalam mencapai keberhasilan tersebut pertama adalah melakukan bimbingan secara berkala, bimbingan ini dilakukan dengan tujuan mempelajari kitab kuning secara lebih mendalam dalam memaknai kitab kuning tersebut. Strategi ini dilakukan setiap minggu yang bertempat di perpustakaan sekolah dengan peserta didik yang sudah dipilih berdasarkan seleksi yang dilakukan berdasarkan ujian tertulis dan lisan.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi Pembina Ekstrakurikuler

Strategi

Kata strategi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* atau *stratego*. Strategi dapat dimaknai sebagai suatu seni atau ilmu dalam konsep pengendalian. Sedangkan definisi strategi secara lebih khusus merupakan suatu rencana dalam jangka panjang untuk menentukan berbagai rencana dan harus diiringi dengan action berdasarkan analisis yang dilakukan sebelumnya (Yatminiwati, 2019). Strategi merupakan suatu istilah general yang dibuat dalam mengelola suatu organisasi. Strategi merupakan seni dan ilmu dalam mengambil keputusan berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi terutama pemimpin sebagai *leader* dalam pencapaian tujuan (Chaniago, 2014).

Untuk mencapai suatu tujuan, lembaga pendidikan harus membuat strategi yang matang, maka diperlukan adanya analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu teknik yang bertujuan untuk dapat menganalisis terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, hal ini dapat membantu untuk mengidentifikasi peluang atau dapat meminimalisir terjadinya kesalahan sehingga dapat dicari secara cepat dan tepat alternatif solusinya. Analisis SWOT terdiri dari:

- *Strength*/kekuatan, merupakan kelebihan atau kemampuan secara lebih spesifik yang digunakan untuk mencapai keunggulan.
- *Weakness*/kelemahan, merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, kekurangan ini harus segera diidentifikasi untuk mengatasinya.
- *Opportunity*/peluang, merupakan kemungkinan yang akan terjadi apabila potensi atau kelebihan dapat dikembangkan dan dioptimalkan sebaik mungkin.

- *Threats*/tantangan, merupakan kemungkinan akan terjadinya ancaman seperti persaingan atau adanya perubahan yang di luar kendali atau di luar perencanaan.

Pembina Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan untuk dapat mengoptimalkan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga dapat dibina dan dikembangkan (Hikami et al., 2020). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus dibimbing, diawasi, diarahkan, dan juga dibina oleh seorang guru yang memiliki *skill* dan kompetensi di bidang ekstrakurikuler. Guru pembina ekstrakurikuler merupakan seorang guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab secara sadar dan penuh dalam melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler terhadap peserta didik dengan bakat dan kompetensi yang ia miliki (Romadhina, 2018).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembina Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam setiap sekolah berbeda-beda. Setiap sekolah membuat *planning* kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan kebutuhan peserta didik yang nantinya dapat mengukir prestasi atau mampu mengasah *skill* dari peserta didik. Faktor pendukung pembina ekstrakurikuleryaitu sebagai berikut: 1) Semangat yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, 2) memiliki profesionalitas dalam bekerja, 3) sarana dan prasarana yang memadai, 4) adanya antusiasme guru pembina dalam melakukan kerja sama, 5) adanya keterlibatan guru dan bekerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler, 6) adanya dukungan dan semangat dari orang tua peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagai berikut: 1) peserta didik mengikuti kegiatan tanpa adanya *feedback*, 2) semangat peserta didik kurang untuk mengembangkan kemampuannya, 3) peserta didik hanya mengikuti kegiatan sebatas kewajiban saja tanda adanya keinginan untuk belajar, 4) dan kurangnya kemampuan peserta didik untuk memanejmani dan mengatur waktu (Mas'adah & Murtadlo, 2019)

Kitab Kuning

Defenisi Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh pondok pesantren. Kitab kuning merupakan pedoman dan mata pelajaran yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren, selain itu kitab kuning juga digunakan sebagai acuan dalam memahami masalah-masalah yang berkaitan dengan keagamaan yang dihadapi oleh umat muslim. Kitab kuning sering juga disebut dengan kitab klasik atau kitab gundul. Kitab kuning

merupakan kitab yang ditulis dengan bahasa arab tanpa baris yang ditulis oleh ulama-ulama terdahulu (Pausi, 2018).

Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Pada pembelajaran kitab kuning, guru terlebih dahulu memberikan nasihat dari kitab tersebut kemudian dilanjutkan oleh peserta didik untuk mengartikan atau memaknai kitab tersebut dengan terjemahan bahasa Indonesia. Metode pembelajaran kitab kuning dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Metode halaqah, merupakan metode pembelajaran kitab kuning yang dilakukan secara langsung atau tatap muka langsung dengan guru/kyai untuk belajar tentang keIslaman. Guru /kyai sudah memiliki acuan/rujukan dan referensi dalam menyampaikan pembahasan materi kitab kuning kepada peserta didik (Novienda, 2019).
- Metode bandongan, merupakan metode dimana guru/kyai akan menjelaskan dan membaca makna kitab kuning dari kata demi kata, kalimat demi kalimat, sedangkan santri akan duduk membentuk lingkaran untuk kemudian memaknai dan menerjemahkan kitabnya masing-masing. Metode ini merupakan metode paling klasik dan kekurangan metode ini yaitu hanya terfokus kepada guru/kyai (Ifendi, 2021).
- Metode Sorongan, yaitu metode dimana pembelajaran kitab kuning dilakukan atas permintaan dari santri, metode ini biasanya dikhususkan kepada santri yang ingin maju atau ingin menjadi seorang kyai. (Adib, 2021).
- Metode Muhawarah dan Lalaran, metode muhawarah yaitu metode pembelajaran dengan cara membiasakan santri untuk berbicara dan berkomunikasi menggunakan bahasa arab. Sedangkan metode lalaran adalah santri belajar sendiri dengan mandiri atau mengulang pelajaran (Amrulloh, 2015).

Prestasi Peserta Didik

Definisi Prestasi Peserta Didik

Prestasi merupakan sesuatu yang berhasil dicapai oleh seseorang dengan usaha serta kemampuan yang ia miliki dari proses belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dari proses belajar baik itu dari segi akademik maupun non akademik (Apriyanti, 2015).

Peserta didik adalah seseorang yang belajar, setiap orang yang belajar tentunya harus memiliki perubahan, baik itu dari segi *mindset* atau pola pikir, segi sikap atau tingkah laku, dan bagaimana cara ia untuk mengatasi dan menyikapi berbagai persoalan yang dihadapi dengan bijak

(Miharja, 2017). Prestasi peserta didik merupakan hasil yang dicapai oleh individu dari usaha yang telah dilakukannya dengan kemampuan yang ia miliki untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Prestasi peserta didik diperoleh dari hasil belajar yang dilakukannya baik itu di dalam jam pelajaran sekolah maupun di luar jam pembelajaran. Prestasi peserta didik terbagi dua yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik (Khudriati, 2022).

Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Peserta Didik

Faktor utama yang mempengaruhi prestasi adalah kemampuan intelektual yang ada dalam dirinya dan dibarengi dengan usaha. Sedangkan faktor pendukungnya adalah kepribadian anak itu sendiri, yaitu berkaitan dengan *attitude* dan kedisiplinan. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari kepribadian anak, kondisi fisik dan psikis anak, kemauan belajar, dan perilaku yang ditunjukkan (Paramita, 2017).

- Faktor internal (berasal dari dalam diri peserta didik). Faktor ini berhubungan dengan faktor jasmani dan psikologi. Faktor jasmani yaitu meliputi kesehatan tubuh dan faktor cacat tubuh, sedangkan faktor psikologi berkaitan dengan intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan mental.
- Faktor eksternal (berasal dari luar). Faktor ini berhubungan dengan faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan. a) Faktor keluarga, merupakan faktor yang berperan penting untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. b) Faktor sekolah, yaitu cara guru mendidik, komunikasi dan interaksi guru dengan peserta didik, kedisiplinan sekolah, budaya dan tradisi sekolah. c) Faktor lingkungan, dalam hal ini faktor yang paling berpengaruh adalah teman bergaul, (Salsabila & Puspitasari, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang mengolah data menggunakan statistik dan hasil yang didapatkan berupa angka-angka atau *numerical* (Sahir, 2022). pada penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang kitab kuning di pesantren Musthafawiyah yang berjumlah 48 peserta didik yang akan dijadikan sebagai populasi. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel menggunakan *Total Sampling* (sampel jenuh) yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah populasi juga merupakan jumlah sampel, hal ini karena jumlah populasi kurang dari 100 sehingga seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel, maka sampel dalam penelitian ini juga

digunakan adalah 48 orang. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di kabupaten Mandailing Natal dan berlokasi di desa Purba Baru, Lembah Sorik Merapi, Mandailing Natal. Pesantren ini merupakan salah satu pesantren tertua di pulau Sumatra dengan usia sekitar 1 abad dan telah banyak mencetak ulama di Indonesia.

Temuan Khusus

Analisis Deskriptif

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil skor angket yang disebarkan kepada responden yaitu peserta didik di Pesantren Musthafawiyah yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Strategi Pembina Ekstrakurikuler

Pengukuran variabel strategi pembina ekstrakurikuler (X) dilakukan dengan menyebarkan angket kepada sampel dalam penelitian ini yang terdiri dari 18 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert. Hasil distribusi frekuensi skor strategi pembina ekstrakurikuler (X) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Strategi Pembina Ekstrakurikuler (X) (n=48)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolute	Frekuensi Komulatif	% Frekuensi Relatif
68-69	67,5	69,5	4	4	8%
70-71	69,5	71,5	6	10	13%
72-73	71,5	73,5	12	22	25%
74-75	73,5	75,5	11	33	23%
76-77	75,5	77,5	10	43	21%
78-79	77,5	79,5	2	45	4%
80-81	79,5	81,5	3	48	6%
Jumlah			48		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui skor strategi pembina ekstrakurikuler di Pesantren Musthafawiyah adalah sebesar 70% yang berada pada kelas interval skor di atas rata-rata.

Prestasi Peserta Didik

Pengukuran variabel strategi pembina ekstrakurikuler (Y) dilakukan dengan menyebarkan angket kepada sampel dalam penelitian iniyang terdiri dari 19 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert, Hasil distribusi frekuensi skor strategi pembina ekstrakurikuler (X) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Variabel Prestasi Peserta Didik (Y) (n=48)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolute	Frekuensi Komulatif	% Frekuensi Relatif
67-68	66,5	68,5	1	1	2%
69-70	68,5	70,5	1	2	2%
71-72	70,5	72,5	2	4	4%
73-74	72,5	74,5	8	12	17%
75-76	74,5	76,5	14	26	29%
77-78	76,5	78,5	8	34	17%
79-80	78,5	80,5	10	44	21%
81-82	80,5	82,5	2	46	4%
83-84	82,5	84,5	2	48	4%

Dalam mengukur seberapa baik indikator tersebut dapat dilihat berdasarkan rentang nilai mulai dari 80%-100% dikategorikan sangat baik, 70%-79% dengan kategori baik, 60%-69% dikategorikan sedang, 50%-59% dikategorikan kurang dan kategori sangat kurang berada pada rentang nilai 0%-49% (Arikunto, 2016). Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui skor strategi pembina ekstrakurikuler di Pesantren Musthafawiyah adalah sebesar 73,08% yang berada pada kelas interval skor di atas rata-rata.

Uji Persyaratan Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* (K-S).

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov (KS)</i>	<i>Asymp. Sig</i>	Pengujian	Keterangan
Strategi Pembina Ekstrakurikuler (X)	0,092	0,200	0,05	Normal
Prestasi Peserta Didik (Y)	0,115	0,128	0,05	Normal

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai data kepemimpinan kepala sekolah (X) dan profesionalitas guru (Y) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Data strategi pembina ekstrakurikuler(X) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- Data prestasi peserta didik (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,128 > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji lineraitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel mempunyai hungan yang linear (sejalan) atau tidak linear (bertolak belakang). Hasil pengujian linearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Sumber	Jumlah Kuadrat	Dk	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F	Sig.
<i>Deviation</i>	43,437	11	3,949	0,463	0,093
<i>Whitin Groups</i>	298,702	35	8,534		0,914
Total	479,917	47			

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa nilai sebesar $0,914 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara variable kepemimpinan kepala sekolah (X) dan profesionalitas guru (Y).

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hasil perhitungan koefisien korelasi pengaruh strategi pembina ekstrakurikuler terhadap prestasi peserta didik dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (R^2)	Kontribusi	Sig. (ρ)
Rxy	0,536	0,287	28,7%	0,000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (rxy) adalah sebesar 0,536 dengan $sig. (\rho) = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu strategi pembina ekstrakurikuler (Y) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik (X). dengan besarnya koefisien determinasi (R^2)

sebesar 0,287 yang artinya strategi pembina ekstrakurikuler berpengaruh dalam meningkatkan prestasi peserta didik dengan persentase sebesar 28,7% dengan sisa persentase 71,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya untuk mengetahui bentuk hubungan prediktif antara strategi pembina ekstrakurikuler (X) terhadap prestasi peserta didik (Y), peneliti melakukan uji analisis regresi sederhana, untuk melihat apakah berpengaruh positif atau malah sebaliknya akan berpengaruh negatif.

Sumber	Jumlah Kuadrat	Dk	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	Sig
Regresi	137,777	1	137,777	18,524	.000 ^b
Residu	342,140	46	7,438		
Total	479,917	47			

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa F_{hitung} yaitu sebesar 18,524 dengan nilai signifikan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi $Y = a + Bx$ atau $Y = 116,966 + (-0,549)X$ dapat dijadikan untuk memperkirakan prestasi peserta didik. dan selanjutnya peneliti juga melakukan uji koefisien regresi yang dijelaskan dalam tabel berikut:

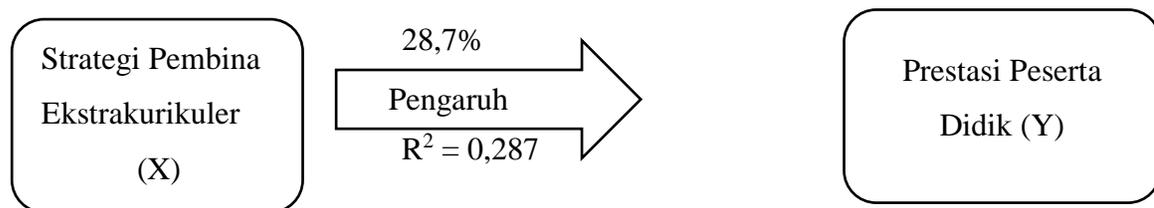
Sumber	Koefisien	T	Sig.
Konstanta	116,966	12,366	0,000
Strategi Pembina ekstrakurikuler	-0,549	-4,304	0,000

Berdasarkan perhitungan dalam tabel di atas, diketahui nilai constant (a) sebesar 116,966, sedangkan nilai variabel strategi pembina ekstrakurikuler (b) sebesar -0,549. Sehingga persamaan regresinya yaitu $Y = a + Bx$ atau $Y = 116,966 + (-0,549)X$. model persamaan tersebut menjelaskan bahwa:

- Nilai konstanta (a) adalah 116,966 artinya jika strategi pembina ekstrakurikuler bernilai 0, maka prestasi peserta didik bernilai 116,966.
- Nilai koefisien regresi strategi pembina ekstrakurikuler bernilai negatif, artinya setiap peningkatan strategi pembina ekstrakurikuler sebesar 1 akan meningkatkan profesionalitas guru sebesar -0,549.

Sebagai contoh profesionalitas guru memberikan skor 100 skala, maka strategi pembina ekstrakurikuler dapat diprediksi $\hat{Y} = a + bX = 116,966 + (-0,549 \times 100) = 116,966 + (-54,9X) = 62,066$.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh strategi pembina ekstrakurikuler terhadap peningkatan prestasi peserta didik, yang artinya hipotesis diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima). Besarnya kontribusi strategi pembina ekstrakurikuler kitab kuning dalam meningkatkan prestasi peserta didik di Pesantren Musthafawiyah adalah sebesar $KD = R^2 \times 100\% = 0,287 \times 100\% = 28,7\%$. Hasil pengujian hipotesis dapat disajikan dalam bentuk gambar kontribusi strategi pembina ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi peserta didik, sebagai berikut:



Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh strategi pembina ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi peserta didik dengan persentase sebesar 28,7%. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa prestasi peserta didik ditentukan oleh strategi dari pembina ekstrakurikuler.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembina ekstrakurikuler (X) di Pesantren Musthafawiyah dinyatakan berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Strategi ini tergolong dalam kategori baik dengan persentase sebesar 92,6%.

Strategi pembina ekstrakurikuler (X) memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan prestasi peserta didik (Y). Hal ini dibuktikan dengan besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,287, yang berarti strategi pembina ekstrakurikuler berkontribusi sebesar 28,7% dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Sisa persentase sebesar 71,3% dipengaruhi oleh variabel lain,

seperti motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, faktor internal seperti kesungguhan dalam belajar, serta pembelajaran kelompok yang melibatkan diskusi dan argumentasi terkait kitab kuning.

Prestasi peserta didik (Y) di Pesantren Musthafawiyah memiliki nilai signifikansi sebesar $0,128 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan berada dalam kategori baik dengan persentase sebesar 87,2%. Peningkatan prestasi peserta didik dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara aktif. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan tabligh juga membantu peserta didik mengasah kemampuan mereka serta mempersiapkan diri untuk mengikuti perlombaan. Diskusi kelompok juga menjadi salah satu strategi yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman terhadap kitab kuning.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembina ekstrakurikuler terhadap prestasi peserta didik, dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,536 dan nilai signifikansi (ρ) = $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti strategi pembina ekstrakurikuler memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan.

Pertama, bagi peserta didik, disarankan agar dapat mengikuti pembelajaran kitab kuning secara lebih maksimal dan mengeksplorasi bakat serta minat mereka. Dengan demikian, potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal, terutama dalam ekstrakurikuler kitab kuning.

Kedua, bagi pembina ekstrakurikuler, disarankan untuk lebih mengembangkan strategi pembelajaran, misalnya dengan melakukan inovasi dalam metode pembelajaran kitab kuning. Variasi metode pembelajaran dan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik, sehingga motivasi mereka dalam belajar menjadi lebih tinggi.

Ketiga, bagi kepala sekolah, disarankan agar dapat bekerja sama dengan seluruh elemen sekolah dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, A. (2021). Metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 232–246.
- Amrulloh, M. Z. (2015). *Strategi pembelajaran kitab kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur 2 Bululawang Malang* [Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].
- Apriyanti. (2015). Pengembangan prestasi siswa dalam bidang akademik di SD IT Harapan Mulia Palembang. *Jurnal Tadrib*, 1(2).
- Chaniago, S. A. (2014). Perumusan manajemen strategi pemberdayaan zakat. *Jurnal Hukum Islam*, 12(1), 87–101.
- Hikami, A., Nurbayani, E., & Gianto, G. (2020). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non-akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3205>
- Ifendi, M. (2021). Metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 85–98. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.8898>
- Khudriati, D. (2022). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Muhammadiyah Sumani. *Eduscience Development Journal*, 4(2), 133–141.
- Mas'adah, N. L., & Murtadlo, A. (2019). Peran guru ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat siswa di MI Miftahul Ulum 02 Gumukrejo Karangsono Bangsalsari Jember. *Jurnal Bidayatuna*, 2(2).
- Miharja, S. (2017). Peserta didik dalam perspektif hadis. *Jurnal JISPO*, 7(2), 52–62.
- Novienda, U. D. (2019). *Strategi pembelajaran kitab kuning melalui ekstrakurikuler SMP Al-Karim Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember]. http://digilib.uinkhas.ac.id/20414/1/Ulfa%20Dina%20Novienda_0849316022.pdf
- Paramita, W. (2017). Minat dan prestasi belajar studi anak wajib belajar tingkat SD di pemukiman rehabilitasi penyakit kusta Jl. Dangko Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal ...*, 4(1), 9–15.
- Pausi, M. (2018). *Strategi pembelajaran kitab kuning (Analisis dimensi humanistik dalam pembelajaran kitab kuning di Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Mandailing Natal)* [Disertasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].

Romadhina, L. (2018). *Peran guru pendamping ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa MTS Al-Hayatul Islamiyah Kedung Kandang Kota Malang* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.

Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2), 278–288.

Yatminiwati, M. (2019). *Manajemen strategi*. Widya Gama Press.

Zulkarnain, L. (2021). Analisis mutu (input-proses-output) pendidikan di lembaga pendidikan Islam MTS Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 17–31.